




Pelatihan pembawa acara berbahasa jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul

Aris Aryanto✉, Eko Santosa, Zuly Qurniawati, Herlina Setyowati

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

✉ aryantoaris@umpwr.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4929>

Abstrak

Penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari terutama pada kegiatan rapat dan acara-acara seremonial masih tidak tepat penggunaannya. Padahal, bahasa Jawa merupakan bahasa ibu. Di samping itu, masih minimnya pengetahuan masyarakat terutama bagi perangkat desa mengenai penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar. Menelaah kondisi yang terjadi, maka perlu adanya kegiatan pelatihan menjadi MC berbahasa Jawa. Tujuan kegiatan pelatihan MC Berbahasa Jawa bagi perangkat desa untuk memberikan bekal keterampilan dan penguasaan tata bahasa Jawa yang tepat dalam berkomunikasi sehari-hari. Kegiatan pelatihan ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan praktik. Kegiatan pelatihan MC Berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Motivasi perangkat desa untuk berlatih menjadi seorang MC berbahasa Jawa semakin mantap dan baik.

Kata Kunci: Keterampilan; Bahasa Jawa; Pembawa acara

Javanese language host training for village officials in Panggungharjo Village, Bantul Regency

Abstract

The use of the Javanese language in daily communication, especially in meeting activities and ceremonial events, is still not properly used. In fact, Javanese is the mother tongue. In addition, there is still a lack of public knowledge, especially for village officials regarding the use of the Javanese language properly and correctly. Observing the existing condition, it is necessary to have training activities to become a master of ceremony (MC) in Javanese. The purpose of the Javanese MC training activity for village officials is to provide skills and mastery of appropriate Javanese grammar in daily communication. This training activity was carried out using lecture and practical methods. The Javanese MC training activities for village officials in Panggungharjo Village can take place well, smoothly and as expected. The motivation of village officials to practice being an MC in Javanese is getting stronger and better.

Keywords: Skills; Javanese language; Master of ceremony

1. Pendahuluan

Desa Panggungharjo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Panggungharjo dikenal sebagai salah satu desa dengan pengelolaan BUMDes yang paling baik. Mulai dari usaha pengelolaan sampah sampai usaha warung-warung kulinernya sehingga mendapat

penghargaan menjadi desa percontohan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2018 ([Pemerintah Desa Panggungharjo, 2018](#)). Hal ini tampak sebagai usaha kerja keras dan partisipasi aktif seluruh warga masyarakat Desa Panggungharjo dalam mendorong terciptanya program-program kreatif dan inovatif desa. Meskipun demikian, potensi ekonomi yang bagus belum sepenuhnya dibarengi dengan usaha peningkatan ilmu pengetahuan masyarakat. Salah satunya, penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar.

Meskipun bahasa Jawa sebagai bahasa ibu di Desa Panggungharjo tetapi dalam penggunaannya ketika berkomunikasi sehari-hari terutama dalam kegiatan rapat dan acara-acara seremonial masih salah kaprah atau tidak tepat penggunaannya, khususnya bagi perangkat desa dan warga masyarakat di Desa Panggungharjo. Misalnya, tentang salah kaprah penggunaan bahasa Jawa, seperti kata : “*godhog wedhang*” merupakan kata yang salah. Kata yang tepat, yakni “*godhog banyu*”. Padahal, bahasa Jawa digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Kenyataan ini tidak terlalu mencengangkan karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa di Jogja dan Solo, penggunaan bahasa Jawa sudah jarang didengar ([Purwanto, 2010](#)). Maka wajar jika penggunaan bahasa Jawa sudah kurang tepat.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa pengetahuan dan penguasaan bahasa dan sastra Jawa masyarakat, khususnya perangkat desa di Desa Panggungharjo masih kurang. Menelaah kondisi yang terjadi di masyarakat, maka perlu adanya kegiatan pelatihan menjadi MC berbahasa Jawa. Keterampilan berbahasa atau berbicara di depan umum sangatlah dibutuhkan karena hampir di setiap kegiatan perangkat desa identik dengan aktivitas yang mensyaratkan pembicara atau pembawa acara ([Nugrahani, Kustantinah, Himatu K, & Larasati, 2012](#)). Mengingat peran perangkat desa di desa sangat sentral. Bahkan terkadang menjadi panutan bagi warga masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa dan warga masyarakat di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Upaya mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan menjadi MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di masyarakat Panggungharjo dapat dianggap sebagai salah satu cara baru dalam usaha pelestarian dan pemertahanan bahasa Jawa di era destruktif saat ini. Banyak penelitian tentang upaya pelestarian dan pemertahanan bahasa Jawa namun hanya sebatas di tingkat satuan pendidikan, seperti penelitian tentang Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran pada siswa SD Kelas V SD Negeri Sorobayan Yogyakarta ([Santosa, 2016](#)); penelitian tentang Sikap Generasi Z terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang ([Setyawan, 2019](#)); penelitian tentang Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan pada kelas IV SD N 1 Kedungbanteng ([Marfungah, Wijayanti, & Muslim, 2019](#)); penelitian tentang Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa ([Suharyo, 2018](#)).

Hasil penelitian [Setyawan \(2019\)](#) menemukan bahwa peningkatan kemampuan seseorang anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Jawa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekelilingnya. Faktor tersebut adalah tentang kebiasaan si anak untuk berkomunikasi dengan bahasa Jawa, baik dengan orang tua maupun dengan

teman sebayanya. Hasil penelitian [Marfungah et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran bercerita berpasangan yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ngoko tentang cerita wayang pada siswa kelas IV. Penelitian [Santosa \(2016\)](#) menemukan bahwa model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas V SD Negeri Sorobayan Yogyakarta. Hasil penelitian [Suharyo \(2018\)](#) menemukan bahwa generasi muda sudah tidak suka menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. Penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh pada level masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pelatihan-pelatihan MC berbahasa Jawa agar pengetahuan dan keterampilan berbahasa Jawa di masyarakat Jawa semakin baik dan meningkat. Terlebih lagi, upaya pemertahanan bahasa Jawa dilakukan agar masyarakat Jawa bersikap positif terhadap penggunaan bahasa Jawa serta menjunjung tinggi bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari ([Kholidah, 2015](#)). Oleh karena itu, upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa Jawa perlu diupayakan berkelanjutan agar bahasa Jawa tetap eksis di masyarakat penuturnya.

MC adalah penguasa acara atau pemandu acara ([Alamianti, Yudhakusuma, & Mukhlisiana, 2019](#); [Fitria, 2021](#); [Simarmata & Qoriyanti, 2017](#)). *Master of Ceremony* (MC) atau biasa dikenal dengan istilah pembawa acara adalah salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan suatu pertemuan atau acara dalam masyarakat Jawa dengan menggunakan bahasa yang indah. Maka, MC dipercaya untuk memimpin suatu acara sehingga dapat berjalan dengan tertib dan lancar ([Hafizah, 2019](#)). Dalam bahasa Jawa, istilah MC disebut dengan pranatacara. Pekerjaan seorang pranatacara adalah menyampaikan urutan acara satu persatu ([Suwarna, 2009](#)). Tugas seorang pranatacara untuk melaporkan urutan suatu acara ([Sudiyatmana, 2002](#)). Pranatacara dalam bahasa Indonesia disebut pewara. Pranatacara merupakan pembawa acara dalam upacara adat Jawa seperti pernikahan, kematian, pertemuan, perjamuan (*pasamuan*), pengajian, dan sebagainya.

Profesi pranatacara sudah mendapat pengakuan dan memperoleh penghargaan yang baik dari masyarakat. Peran pranatacara dalam acara-acara resmi maupun hiburan menjadi sangat sentral dan menentukan baik buruknya jalannya suatu acara. Seorang pranatacara harus memiliki kepandaian dalam beretorika. Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik ([Keraf, 2010](#)). Lebih lanjut disampaikan bahwa ada dua aspek yang harus dipahami seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan mengetahui obyek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tersebut. Tujuan kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo untuk memberikan bekal keterampilan dan penguasaan tata bahasa Jawa yang tepat dalam berkomunikasi sehari-hari maupun ketika menjadi MC bahasa Jawa dalam acara rapat-rapat tingkat RT/RW atau desa.

2. Metode

Kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo dilaksanakan secara tatap muka atau luring dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat pada hari Sabtu, 31 Oktober 2020 di pendapa atau Balai Pertemuan Warga

Dusun Cabean Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai sejak pagi jam 8 dan berakhir pada jam 12 siang.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggunharjo dilakukan dengan metode ceramah dan praktik secara langsung di hadapan peserta. Metode ceramah disampaikan oleh *trainer* kepada peserta. Berikut pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat.

Di sela-sela ceramah, jika ada pertanyaan maupun materi yang kurang jelas, langsung bisa disampaikan oleh peserta. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab seputar bahasa dan sastra Jawa, dilanjutkan dengan materi Praktik MC berbahasa Jawa. Praktik MC berbahasa Jawa dengan cara *trainer* mempraktikkan langsung ke peserta dan peserta juga mempraktikkannya di depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa secara khusus diberikan kepada perangkat desa dan warga masyarakat umum di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, yang dihadiri oleh ketua RT, ketua RW, ketua karang taruna, perwakilan pemuda, ketua PKK, kepala Dusun Cabean Desa Panggunharjo. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 18 orang.

Peserta hadir tepat waktu, jam 8 pagi di pendapa atau balai pertemuan warga Dusun Cabean Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Pembawa acara disampaikan oleh Zuli Qurniawati. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya oleh seluruh peserta kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Dusun Cabean, mewakili bapak Lurah Desa Panggunharjo yaitu Ibu Sri Hartuti, A.Md. dan sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Herlina Setyowati M.Pd.

Acara berikutnya, yaitu acara inti yang dimoderatori oleh Herlina Setyowati, M.Pd. Acara inti dimulai dari penyampaian materi dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Dimulai dari Dr. Aris Aryanto, S.S., M.Hum. tentang “MC Bahasa Jawa”. Seperti terlihat di [Gambar 1](#).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Aris Aryanto

Materi yang disampaikan seputar pertanyaan apa itu MC atau *Master of Ceremony* bahasa Jawa? Dijelaskan oleh Dr. Aris Aryanto, M.Hum. bahwa profesi MC bahasa

Jawa dapat menjadi pekerjaan sampingan yang menjanjikan untuk saat ini. Kemudian dijelaskan tentang perbedaan pranatacara dan pranata adicara. Setelah itu, dilanjutkan oleh Zuly Qurniawati, S.Pd., M.Hum. dengan menyampaikan materi tentang “Salah kaprah Penggunaan bahasa Jawa. Zuly Qurniawati S.Pd., M.Hum. memberikan contoh-contoh penggunaan kata yang masih salah digunakan di masyarakat Jawa, misalnya: *godhog wedang*, *rencang-rencang*, *nyuwun sewu*. Di sela-sela penyampaian materi tentang contoh kata-kata yang salah kaprah, ada peserta yang menyampaikan pertanyaan tentang adakah buku atau kamus yang dapat dijadikan rujukan untuk mempelajari penggunaan bahasa Jawa yang tepat? Lalu dijawab oleh Zuly Qurniawati S.Pd., M.Hum. bahwa sekarang ini, sudah ada kamus bahasa Jawa, seperti kamus bahasa Jawa Poerwadarminta dan Zoetmulder. Bahkan ada kamus *online* bahasa Jawa yang dapat digunakan setiap saat jika membutuhkan hanya melalui aplikasi HP Android. Setelah tanya jawab selesai, dilanjutkan oleh Eko Santosa, S.Pd., M.Hum. dengan menyampaikan materi tentang “*Sangune Pranatacara*”. Menjadi seorang Pranatacara banyak hal yang harus dipersiapkan. Selain mental juga materi-materi seputar MC bahasa Jawa dan memperbanyak pengalaman melalui jam terbang menjadi MC. Di samping itu, mulai membaca jenis-jenis bahasa yang sering disampaikan dalam acara-acara perkawinan, kematian, dan lain sebagainya. Yang terakhir adalah praktik MC berbahasa Jawa. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, dilanjutkan kegiatan praktik MC berbahasa Jawa.

Setelah pemberian teori dan materi MC bahasa Jawa, dilanjutkan dengan praktik MC Bahasa Jawa. Praktik MC bahasa Jawa disampaikan oleh Eko Santosa, S.Pd., M.Hum. dalam acara *sripah* atau kematian dan acara perkawinan. Eko Santosa S.Pd., M.Hum. juga memberikan contoh MC bahasa Jawa atau pembawa acara dalam kegiatan rapat arisan RT dan pertemuan rutin warga di tingkat RT/RW. Sambutan dari para peserta pelatihan sangat antusias. Salah satu peserta maju ke depan dan mempraktikkan MC bahasa Jawa dalam acara kematian. Peserta dalam mempraktikkan MC berbahasa Jawa dalam acara kematian sudah baik hanya perlu penguasaan kosakata bahasa Jawa yang banyak dan penggunaan bahasa salah kaprah sudah mulai berkurang. Acara ditutup dengan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan ibu kepala Dusun Cabean, Sri Hartuti, A.Md. yang telah memberikan kesempatan untuk dilakukan pelatihan MC berbahasa Jawa. Kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar dan sukses. Di akhir sesi acara, dilakukan foto bersama dengan *trainer* dan peserta pelatihan MC berbahasa Jawa. Seperti terlihat di [Gambar 2](#).



Gambar 2. Foto bersama para *trainer* dan peserta pelatihan

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo, rasa percaya diri para perangkat desa semakin baik dan meningkat jika dibandingkan sebelum diberikan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari hilangnya rasa canggung ketika praktik di depan setelah peserta mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul juga mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penguasaan bahasa dan penggunaan kosakata bahasa Jawa yang tepat. Hal ini dapat dilihat semakin tepat penggunaan dan pemilihan kata dalam praktik MC berbahasa Jawa peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo mendapat sambutan yang baik dari semua peserta pelatihan. Para peserta merasa mendapat motivasi untuk tidak takut menjadi pembawa acara dalam acara apapun. Selain itu, para peserta pelatihan menginginkan acara serupa dapat dilakukan secara rutin di Desa Panggungharjo. Menyikapi hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyambut baik dan memberikan apresiasi yang tinggi bagi peserta untuk dilakukan kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa serupa di Desa Panggungharjo. Kunci menjadi seorang MC berbahasa Jawa yang baik, yakni terletak pada jam terbang tinggi dan pengalaman yang banyak berkecimpung di dunia MC bahasa Jawa.

Acknowledgement

Kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa bagi perangkat desa di Desa Panggungharjo dapat terlaksana dengan baik karena bantuan dan partisipasi warga Desa Panggungharjo. Untuk itu, diucapkan terimakasih kepada: Bapak Lurah Desa Panggungharjo, ibu Dukuh Cabean, ketua RT dan RW di Desa Panggungharjo, ketua karang taruna dan perwakilan pemuda, warga desa Panggungharjo dan para peserta kegiatan pelatihan MC berbahasa Jawa.

Daftar Pustaka

- Alamianti, D., Yudhokusuma, D., & Mukhlisiana, L. (2019). Pelaksanaan MC dan Keprotokolan dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi. *Jurnal Dialektika*, 6(1), 89-94.
- Fitria, R. A. (2021). Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 74-78.
- Hafizah, E. (2019). Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (Mc) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar. *Al-Hikmah*, 13(1), 77-89. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1336>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kholidah, U. (2015). Pemertahanan Bahasa Jawa Pada Interaksi Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran Kajian Sociolinguistik Di Mts Al-Hikmah Pasir Demak. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 2(2), 105-114.
- Marfugah, A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungbanteng.

- Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 49-55.
<https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5089>
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., R. F., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 3(1), 1-9.
- Pemerintah Desa Panggungharjo. (2018). Prestasi Desa Panggungharjo tahun 2018.
- Purwanto, S. (2010). Bahasa Jawa Gaya Pranatacara: refleksi keagungan dan keindahan bahasa. In *Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nusantara* (hal. 237-243). Semarang.
- Santosa, D. (2016). Meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa melalui implementasi model pembelajaran bermain peran, 22(5), 105-114.
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi Z terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30-36. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>
- Simarmata, M. Y., & Qoriyanti. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1-9.
- Sudiyatmana, R. (2002). *Kababar Anyar Tuntunan kagem Para Panatacara tuwin Pamedhar Sabda*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suharyo. (2018). Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(2), 244-255. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.244-255>
- Suwarna. (2009). *Ekspresi Lisan Lanjut*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License